

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Kondisi Awal

Sebelum penelitian dilaksanakan, peneliti terlebih dahulu mengadakan pertemuan dengan kepala sekolah dan guru kelas yakni kelas 1 MI Nurussibyan Ambat. Dalam pertemuan tersebut peneliti menyampaikan maksud dan tujuan kedatangannya ke sekolah dalam rangka untuk mengadakan penelitian dilembaga tersebut. Setelah guru kelas memberikan perizinan kepada peneliti barulah kepala sekolah meminta kepada peneliti untuk menemui guru kelas 1.⁵²

Dari hasil observasi peneliti sempat berdiskusi dengan guru kelas, dari hasil diskusi dengan guru kelas, didapatkan beberapa masalah yang berkaitan dengan hasil belajar dan minat siswa dalam proses pembelajaran membaca. Berdasarkan pada permasalahan tersebut, maka peneliti memberikan solusi untuk masalah tersebut dengan menerapkan sebuah metode yang dipadukan dengan media pembelajaran yang cukup sederhana, guna mengatasi masalah yang dialami siswa dalam membaca, dimana nantinya penggunaan media tersebut mampu mengatasi masalah membaca permulaan dan meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca permulaan.

Pada keesokan harinya peneliti melakukan tes awal terhadap keterampilan membaca peserta didik.⁵³ Pada proses awal pembelajaran pada pertemuan pertamaa dimulai, keadaan peserta didik masih dalam keadaan

⁵² Observasi, (senin: 06 Januari 2020).

ramai akan tetapi keadaan ini dapat dikondisikan setelah guru kelas membuka pembelajaran dan setelah itu memperkenalkan peneliti sebagai guru pengganti mata pelajaran membaca dan menulis pada satu bulan kedepan. Pada hari ini hanya melakukan tes kemampuan siswa tanpa mengajar. Dari hasil tes yang peneliti lakukan sebelum diterapkannya metode suku kata berbasis media kartu gambar, didapat nilai rata-rata 45,27 dengan banyaknya peserta didik 16,67% (3 anak) yang tuntas dan 83,33% (15 anak) yang tidak tuntas. Ini berarti kemampuan membaca anak masih tergolong sangat rendah, masih belum mampu menyelesaikan evaluasi dengan baik. Untuk pertemuan selanjutnya peneliti berharap nilai peserta didik akan lebih baik dari sebelumnya.

Pada pelaksanaan pra siklus ini, hasil belajar dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 3. Hasil nilai tes pada pra siklus⁵⁴

No	Nama siswa	Nilai	KKM
1	Diana putri	75	Tuntas
2	Rofiatus S	40	Belum Tuntas
3	Naimatul B	40	Belum Tuntas
4	Anik purwati	60	Belum Tuntas
5	Supriyadi	30	Belum Tuntas

⁵⁴ Hasil tes peserta didik pada pra siklus (tanggal: 07 Januari 2020).

6	Desi pratiwi	50	Belum Tuntas
7	Insiyatin S	40	Belum Tuntas
8	Zahratul J	75	Tuntas
9	A.jamaluddin	30	Belum Tuntas
10	A.Zainal arif	40	Belum Tuntas
11	Ach. jailani	40	Belum Tuntas
12	A.taufik	30	Belum Tuntas
13	M. kamil	30	Belum Tuntas
14	Ikbal pratama	40	Belum Tuntas
15	Hairus zaki	60	Belum Tuntas
16	Hafid muhtar	30	Belum Tuntas
17	Nouval	75	Tuntas
18	M. akmal	30	Belum Tuntas
Nilai tertinggi		75	
Nilai terendah		30	
Rata rata		45,27	
Tuntas		3 anak (16,67%)	
Tidak tuntas		15 anak (83,33%)	

B. Hasil Penelitian

Pada tahapan ini guru(peneliti) berupaya untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan agar nantinya keterampilan membaca siswa menjadi lebih baik dari pada sebelumnya.

1. Siklus I

a. Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan dalam perencanaan ini adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun RPP
- 2) Menyiapkan materi pembelajaran berupa metode suku kata berbasis kartu gambar
- 3) Menyiapkan kartu gambar yang akan digunakan
- 4) Menyusun lembar kerja individual (berupa penyusunan suku kata hingga menjadi kata atau kalimat yang sesuai dengan kartu gambar)
- 5) Menyusun soal evaluasi

b. Pelaksanaan tindakan

Pada siklus I dilakukan dalam 2 kali pertemuan. Pertemuan yang pertama menjelaskan materi dengan menggunakan metode suku kata berbasis media kartu gambar dan pertemuan kedua mengadakan evaluasi.

Siklus I pertemua pertama Kegiatan pembelajaran ini dilakukan dengan alokasi waktu 2 x 35 menit sesuai dengan RPP yang telah dirancang. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus 1 ini dilaksanakan langsung oleh peneliti dan didampingi oleh kolaborator yaitu ibu laily Dwiyati selaku guru kelas.

Pada pertemuan ini kondisi kelas masih dalam kondisi ramai, tapi setelah guru (peneliti) membuka pembelajaran keadaan tersebut bisa dikondisikan secara maksimal.

Pembelajaran diawali dengan memberi salam, guru mengkondisikan kelas dan meminta siswa untuk berdo'a yang dipimpin oleh peneliti. Setelah itu guru mengecek kehadiran siswa dan memberikan apresiasi dan Tanya jawab dengan siswa dengan materi hidup sehat lingkungan bersih.⁵⁵

Pada kegiatan ini guru memberikan gambaran mengenai materi pembelajaran bahwa kita harus menjaga kesehatan karena sehat itu sangat berharga, lingkungan juga mendukung kesehatan kita, kalau lingkungan kita bersih maka oksigen yang kita hirup menjadi baik. Setelah itu guru menuliskan kalimat yang berkaitan dengan materi dipapan tulis.

Pada kegiatan inti mulai diterapkan metode suku kata berbasis media kartu gambar. Mula mula guru mengajarkan siswa cara membaca dengan bacaan yang telah ditulis di papan tulis kemudian guru memperlihatkan kartu gambar yang telah dipersiapkan sebelumnya. Kartu gambar tersebut terbuat dari kardus yang ditempelkan gambar-gambar yang dibawahnya tertuliskan kata yang sesuai dengan gambar tersebut, siswa mendengarkan penjelasan dari guru dan memperhatikan kartu gambar yang diperlihatkan guru. Guru memberikan contoh cara membaca dan menjelaskan kesesuaian bacaan dengan gambar yang ada

⁵⁵ Proses kegiatan belajar mengajar (KBM), observasi Siklus 1 (tanggal: 13 Januari 2020).

dikartu gambar, dan guru menjelaskan tentang kartu gambar yang disesuaikan dengan tema. Kemudian guru membagikan kartu gambar kepada masing-masing siswa dengan kartu gambar yang memiliki gambar yang berbeda, kemudian menyuruh siswa untuk membacakan kedepan sesuai dengan kartu gambar yang telah diterimanya. Kegiatan selanjutnya untuk meningkatkan pemahaman siswa, guru menugaskan siswa untuk menempelkan suku kata hingga sesuai dengan kartu gambar yang mereka miliki. Guru membimbing siswa secara bergantian dan mengamati aktivitas siswa dalam menempel suku kata tersebut, .Setelah selesai kartu gambar dikumpulkan dan dilanjutkan dengan membahas bersama secara bersama-sama.

Kegiatan akhir guru melakukan tanya jawab tentang materi yang dipelajari, dan bersama siswa menarik kesimpulan terhadap materi. Sedangkan pengambilan nilai pada pelaksanaan siklus I ini yaitu dengan memberikan tes membaca yang harus dibacakan oleh individu secara bergantian.

c. Observasi siklus I

Pada pelaksanaan siklus I ini selama kegiatan belajar mengajar (KMB) di kelas, terlihat peserta masih belum bisa membaca dengan lancar, siswa masih ragu-ragu untuk membaca dan takut salah. Mereka masih belum berani untuk bertanya dan maju kedepan.

Selama pelaksanaan pembelajaran, peneliti bertindak sebagai guru sekaligus observer yang mencatat lembar pengamatan pada

pedoman observasi. Hasil pengamatan pada saat pendahuluan siswa merasa sangat antusias untuk belajar, hal ini dikarenakan karena peserta didik merasa mendapatkan penyegaran dalam kegiatan pembelajaran sehingga mereka berusaha memusatkan perhatian selama proses pembelajaran berlangsung, akan tetapi pada saat memasuki materi aktivitas siswa dalam menjawab ataupun mengajukan pertanyaan masih minim mungkin karena peserta didik masih belum terbiasa bertanya.

Memasuki pada kegiatan ini peneliti mulai menerapkan metode suku kata berbasis media kartu gambar, guru membagikan kartu gambar kepada masing-masing siswa, namun masih ada sebagian dari mereka yang belum faham cara menempelkan suku kata pada kartu gambar, dikarenakan mereka tidak terbiasa menggunakan media pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti kepada siswa dengan tujuan untuk mengetahui aktivitas siswa saat proses pembelajaran membaca menggunakan metode suku kata berbasis media kartu gambar persentase keseluruhan aktivitas siswa pada siklus I adalah 54,16%.⁵⁶ Ini dapat dilihat dari lembar observasi peserta didik

Pada pertemuan ke-2 peneliti melakukan evaluasi berupa lembar kertas yang didalamnya berisi bacaan beserta gambar yang akan dibacakan oleh peserta didik, mereka masih merasa takut untuk membaca

⁵⁶ Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I (Senin: 13 Januari 2020).

apalagi siswa yang belum lancar membaca. Kegiatan ini bertujuan untuk melihat kemampuan siswa dalam membaca.⁵⁷

Berdasarkan tes yang telah dilaksanakan terdapat peningkatan membaca peserta didik yang semula nilai rata-rata peserta didik dari tes membaca sebesar 45,27 meningkat menjadi 57,5 atau sekitar 12, 23%. hal ini juga diikuti oleh banyaknya siswa yang tuntas dari semula 3 anak (16,67%) meningkat menjadi 5 anak (27,78%).

Pada pelaksanaan siklus I ini, hasil belajar dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4. Hasil nilai evaluasi siklus I⁵⁸

No	Nama siswa	Nilai	KKM
1	Diana putri	85	Tuntas
2	Rofiatu S	55	Belum Tuntas
3	Naimatul B	45	Belum Tuntas
4	Anik purwati	75	Tuntas
5	Supriyadi	45	Belum Tuntas
6	Desi pratiwi	60	Belum Tuntas
7	Insiyatin S	50	Belum Tuntas
8	Zahratul J	80	Tuntas

⁵⁷ Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), Observasi, Pertemuan ke-2 Siklus I (Selasa, 14 Januari 2020).)

⁵⁸ Nilai evaluasi siklus I, observasi (Selasa, 14 Januari 2020).

9	A.jamaluddin	45	Belum Tuntas
10	A.Zainal arif	70	Belum Tuntas
11	Ach. Jailani	60	Belum Tuntas
12	A.taufik	40	Belum Tuntas
13	M. kamil	40	Belum Tuntas
14	Ikbal pratama	45	Belum Tuntas
15	Hairus zaki	75	Tuntas
16	Hafid muhtar	40	Belum Tuntas
17	Nouval	85	Tuntas
18	M. akmal	40	Belum Tuntas
Nilai tertinggi		85	
Nilai terendah		40	
Rata rata		57,5	
Tuntas		5 anak (27,78%)	
Tidak tuntas		13 anak (72,22 %)	

d. Refleksi

Refleksi dilakukan peneliti pada akhir siklus I. Hasil refleksi ini dijadikan acuan agar pelaksanaan proses pembelajaran membaca permulaan menggunakan metode suku kata berbasis media kartu gambar dapat lebih meningkat lagi kualitas pembelajarannya. Berdasarkan hasil pengamatan, hasil evaluasi dan diskusi dengan guru

pada siklus I ini, ada beberapa hal penting yang dapat direfleksikan ke dalam tindakan selanjutnya.

Catatan penting yang yaitu beberapa siswa belum bisa membaca dengan baik dan lancar, dikarenakan siswa masih kurang semangat untuk belajar, masih ada siswa yang merasa bosan sehingga mereka kurang memperhatikan materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Untuk menanganinya diantaranya dengan memberikan permainan ditengah pelajaran. Misalkan mengajak siswa untuk bernyanyi, atau bermain dengan media yang digunakan pada saat pembelajaran.

1. Siklus II

a. Perencanaan

Pada rencana tindakan siklus II peneliti tetap menggunakan metode suku kata berbasis media kartu gambar dalam membaca. Dengan harapan dapat membantu untuk meningkatkan keterampilan membaca peserta didik. Menindaklanjuti hasil dari analisis dan refleksi pada siklus I, maka peneliti berupaya untuk melakukan inprovisasi pada proses pembelajaran yaitu dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Peserta didik dibiasakan dengan metode suku kata berbasis media kartu gambar pada pembelajaran membaca
- 2) Membiasakan tanpa mengeja.

Sebelum melaksanakan siklus II peneliti melakukan beberapa tahap persiapan, antara lain:

1. Menyusun RPP

2. Menyiapkan materi pembelajaran berupa metode suku kata berbasis kartu gambar
3. Menyiapkan kartu gambar yang akan digunakan
4. Menyusun lembar kerja individual (berupa penyusunan suku kata hingga menjadi kata atau kalimat yang sesuai dengan kartu gambar)
5. Menyusun soal evaluasi

b. Pelaksanaan tindakan

Pada siklus II dilakukan dalam dua kali pertemuan. Sama seperti pada siklus I pembelajaran menggunakan metode suku kata berbasis media kartu gambar untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan

Siklus II pertemua ke- 1 Kegiatan pembelajaran ini dilakukan dengan alokasi waktu 2 x 35 menit sesuai dengan RPP yang telah dirancang.

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar (KMB) dimulai pada awal masuk kelas. Peneliti langsung memposisikan kelas sebagai guru membaca sekaligus observer. Saat kegiatan belajar mengajar tidak jauh berbeda dengan penelitian tindakan siklus I. Pembelajaran diawali dengan memberi salam, guru mengkondisikan kelas dan meminta siswa untuk berdo'a setelah itu guru mngecek kehadiran siswa dan memberikan apresiasi dan Tanya jawab dengan siswa⁵⁹

⁵⁹ Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), Observasi pada siklus II, Observasi (Senin: 20 Januari 2020).

Pada kegiatan ini guru memberikan gambaran mengenai membaca dengan metode suku kata berbasis media kartu gambar. Mula mula guru mengajarkan siswa cara membaca dengan bacaan yang telah ditulis di papan tulis kemudian guru memperlihatkan kartu gambar yang telah dipersiapkan sebelumnya. Kartu gambar tersebut terbuat dari kardus yang ditempelkan gambar-gambar yang dibawahnya tertulis kata yang sesuai dengan gambar tersebut dan dibelakang ada kalimat tersembunyi, siswa mendengarkan penjelasan dari guru dan memperhatikan kartu gambar yang diperlihatkan guru. Guru memberikan contoh cara membaca dan menjelaskan kesesuaian bacaan dengan gambar yang ada dikartu gambar. Kemudian guru membagikan kartu gambar kepada masing-masing siswa dengan kartu gambar yang memiliki gambar yang berbeda, kemudian guru memberikan sebuah permainan yaitu lempar kertas siapa yang salah dia yang kena hukuman dan maju kedepan dengan membawa kartu gambar yang similiki dan membacakan kalimat tersembunyi yang ada dibelakang kartu.. Guru membimbing siswa secara bergantian dan mengamati aktivitas siswa dalam membaca kalimat tersembunyi. Setelah selesai kartu gambar dikumpulkan dan dilanjutkan dengan membahas bersama secara bersama-sama.

Kegiatan akhir guru melakukan tanya jawab tentang materi yang dipelajari, dan bersama siswa menarik kesimpulan terhadap materi. Pembelajaran diakhiri dengan memberikan pesan kepada

siswa agar materi ini dipelajari lagi sepulang sekolah kemudian membaca do'a pulang

c. Observasi siklus II

Pada siklus II ini, selama pelaksanaan kegiatan belajar mengajar (KMB) di kelas, terlihat para peserta didik mulai antusias dan merespon positif. Mulai adanya peningkatan aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran dibandingkan pada saat siklus I, hal ini terlihat dari aktivitas peserta didik yang pada siklus I masih mengeja dan takut salah, pada siklus II ini sebagian siswa sudah bisa membaca tanpa mengeja dan sudah berani untuk tampil didepan kelas. Pada saat kegiatan belajar mengajar (KMB) berlangsung, peserta didik tampak gembira dan senang, hal ini dapat dilihat dari raut wajah mereka yang tampak bersemangat untuk belajar meskipun masih ada beberapa peserta didik yang belum terbiasa dengan metode suku kata berbasis media kartu gambar yang diterapkan oleh peneliti.

Selama pelaksanaan pembelajaran, peneliti bertindak sebagai guru sekaligus observer yang mencatat lembar pengamatan pada pedoman observasi. Hasil pengamatan pada saat pendahuluan, terdapat peningkatan minat siswa dalam membaca, hal ini dikarenakan peserta didik sudah merasa terbiasa dengan apa yang guru terapkan dalam pembelajaran.

Memasuki tahap kegiatan inti peneliti membuat permainan berupa lempar kertas dan mengaitkannya pada media yang peneliti pakai. Para siswa sangat merasa antusias namun saat ada yang salah

dan dapat hukuman membawa kartu gambarnya kedepan dan membacakan bacaan yang tersembunyi dibelakangnya mereka masih ada yang merasa takut dan tidak berani kedepan.

Berdasarkan hasil pengamatan, diketahui bahwa observasi aktivitas siswa mencapai 64,81%⁶⁰, hal ini masih tergolong cukup baik. Ini dapat dilihat dari lembar observasi aktivitas siswa. Hal ini dikarenakan adanya perbedaan individual peserta didik, mereka yang aktif mayoritas mereka yang memiliki prestasi, sedangkan mereka yang pasif adalah mereka yang kurang berprestasi atau cenderung kurang percaya diri pada kemampuannya.

Pada pertemuan ke- 2 siklus II Guru memasuki ruang kelas dan memberikan lembar evaluasi kepada siswa, dengan tujuan untuk mengetahui apakah ada peningkatan membaca dibanding dengan siklus I, guru(peneliti) menyuruh masing-masing siswa untuk maju ke depan menghadap guru untuk melakukan tes membaca⁶¹

Berdasarkan tes evaluasi yang telah dilaksanakan terdapat peningkatan prestasi membaca peserta didik yang sebelumnya nilai rata-rata tes membaca sebesar 57,5 meningkat menjadi 67,5 atau sekitar 10%. Hal ini juga diikuti oleh peningkatan banyaknya siswa yang tuntas dari semula 5 anak (27,78%) menjadi 10 anak (55,56%).

Pada pelaksanaan siklus II ini, evaluasi tes membaca peserta didik dapat dilihat dari tabel berikut:

⁶⁰ Hasil nilai observasi aktivitas siswa pada siklus II (Senin: 20 Januari 2020).

⁶¹ Kegiatan evaluasi pada siklus II (Selasa: 21 Januari 2020).

Tabel 5. Hasil tes membaca pada siklus II.⁶²

No	Nama siswa	Nilai	KKM
1	Diana putri	100	Tuntas
2	Rofiatus S	75	Tuntas
3	Naimatul B	50	Belum Tuntas
4	Anik purwati	80	Tuntas
5	Supriyadi	60	Belum Tuntas
6	Desi pratiwi	75	Tuntas
7	Insiyatin S	60	Belum Tuntas
8	Zahratul J	80	Tuntas
9	A.jamaluddin	50	Belum Tuntas
10	A.Zainal arif	75	Tuntas
11	Ach. jailani	75	Tuntas
12	A.taufik	50	Belum Tuntas
13	M. kamil	50	Belum Tuntas
14	Iqbal pratama	75	Tuntas
15	Hairus zaki	80	Tuntas
16	Hafid muhtar	50	Belum Tuntas
17	Nouval	80	Tuntas

⁶² Hasil tes membaca pada siklus II (Selasa: 21 Januari 2020).

18	M. akmal	50	Belum Tuntas
Nilai tertinggi		100	
Nilai terendah		50	
Rata rata		67,5	
Tuntas		10 anak (55,56%).	
Tidak tuntas		8 anal (44,44%)	

d. Refleksi

Refleksi dilakukan peneliti pada akhir siklus II bersama dengan guru. Hasil refleksi ini dijadikan acuan agar pelaksanaan proses pembelajaran membaca permulaan menggunakan metode suku kata berbasis media kartu gambar dapat lebih meningkat lagi kualitas pembelajarannya. Dari pelaksanaan siklus II, nampak aktivitas pembelajaran menjadi lebih baik karena permasalahan pada siklus I dapat diperbaiki pada siklus II ini. Tetapi pada siklus II ini peneliti masih belum berhasil dalam melakukan penelitian ini karena belum sampai pada target ketuntasan yang diinginkan. Adapun perbaikan dari siklus I ke siklus II yang sudah dilakukan yaitu sebagai berikut.

Pertama guru memberikan pengertian kepada siswa untuk lebih semangat dalam belajar supaya mereka lebih aktif lagi dalam mengerjakan soal, Kedua guru memberikan permainan ditengah – tengah pembelajaran supaya tidak bosan dalam belajar.

Tetapi ada beberapa hal penting yang dapat direfleksikan ke dalam tindakan selanjutnya. yaitu masih kurangnya keberanian siswa untuk bertanya dan mengemukakan pendapatnya. Untuk mengatasi itu guru memberikan motivasi dan melakukan pendekatan kepada siswa, guru memberikan perhatian lebih kepada siswa yang belum berani. Guru sebagai motivator dalam pembelajaran perlu memahami kondisi kejiwaan peserta didik. Guru yang memahami kondisi kejiwaan peserta didik akan memberikan perlakuan sesuai dengan keutuhan peserta didik.

2. Siklus III

a. Perencanaan

Pada perencanaan siklus III peneliti masih tetap menggunakan metode suku kata berbasis media kartu gambar, dengan ini dapat membantu meningkatkan keterampilan membaca peserta didik. Dan menindaklanjuti hasil dari analisis dan refleksi pada siklus II maka peneliti berupaya untuk melakukan perbaikan pada proses pembelajaran. Kegiatan yang dilakukan dalam perencanaan sebagai refleksi dari siklus II iadalah sebagai berikut.

- 1) Peserta didik dibiasakan dengan metode suku kata berbasis media kartu gambar.
- 2) Peserta didik dibiasakan untuk tidak mengeja
- 3) Peserta didik dibiasakan untuk berani

Sebelum siklus III dilaksanakan peneliti melakukan beberapa tahap persiapan, antara lain:

1. Menyusun RPP
2. Menyiapkan materi pembelajaran berupa metode suku kata berbasis kartu gambar
3. Menyiapkan kartu gambar yang akan digunakan
4. Menyusun lembar kerja individual (berupa penyusunan suku kata hingga menjadi kata atau kalimat yang sesuai dengan kartu gambar)
5. Menyusun soal evaluasi

b. Pelaksanaan tindakan

hasil penilaian siklus I dan II menunjukkan bahwa tujuan penelitian belum tercapai dengan maksimal karena belum mencapai target ketuntasan belajar siswa, jadi peneliti harus melanjutkan ke siklus III. Hal-hal yang belum sempurna dilaksanakan siklus I dan II diperbaiki pada siklus III. Pelaksanaan siklus III Proses belajar mengajar berlangsung selama 2x35 menit pada siklus III ini dilaksanakan pada 2 kali pertemuan.

Pada pertemuan pertama, Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar (KBM) dimulai pada awal masuk kelas. Saat kegiatan belajar mengajar berlangsung tidak jauh berbeda dengan penelitian siklus sebelumnya, setelah salam dan menyiapkan peserta didik untuk

berdoa dan kemudian guru (peneliti) langsung memulai rencana pembelajaran.⁶³

Tujuan dalam pembelajaran siklus III ini adalah membaca dengan suku kata berbasis media kartu gambar teks sederhana tentang materi makanan yang baik untuk kesehatan kita. Kondisi peserta didik saat guru menjelaskan materi cukup kondusif.

Pada proses kegiatan belajar mengajar (KBM) guru memberikan memberikan selebar kertas yang berisikan tulisan beserta gambar. Pembelajaran dilanjutkan dengan membaca secara klasikal, Kemudian guru memberikan permainan dengan melempar gulungan kertas dimana aturan dalam permainan ini adalah saat kertas dilempar ke atas maka siswa harus bertepuk tangan, siswa yang melanggar aturan dialah yang akan terkena sangsi dan disuruh kedepan untuk membaca bacaan yang telah disediakan oleh guru dan itu dilakukan secara berulang, kemudian guru memberikan motivasi kepada siswa dan melakukan pendekatan kepada siswa supaya siswa memiliki keberanian untuk maju kedepan, siswa mulai berani tampil kedepan. Selain itu, guru juga memberikan umpan dengan cara guru bertanya terlebih dahulu kepada siswa untuk menciptakan komunikasi diantara mereka, dan guru meminta kepada setiap siswa bagi yang mau menjawab untuk mengangkat tangan terlebih dahulu, siswa secara bergantian menjawabnya dengan mengangkat tangannya terlebih dahulu, guru memilih siswa yang paling awal mengangkat

⁶³ Proses kegiatan belajar mengajar (KBM), Observasi siklus III (Senin: 27 Januari 2020).

tangan untuk menjawab pertanyaan dari guru. Melihat adanya peningkatan aktivitas kelas menunjukkan bahwa keberhasilan dalam menggunakan metode suku kata berbasis media kartu gambar.

Sebagai penutup guru menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah kita pelajari bersama-sama. Dan membaca doa pulang yang dipimpin oleh guru.

c. Observasi siklus III

Pada observasi siklus III ini, hasil pengamatan menunjukkan bahwa peserta didik mengalami peningkatan membaca dan motivasi belajar siswa yang cukup tinggi dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar (KMB), peserta didik mulai ada keberanian untuk membaca saat peneliti menyuruh peserta didik untuk membaca didepan temannya.

Memasuki kegiatan inti peserta didik berlomba-lomba untuk membaca kedepan dan antusias untuk memainkan kartu gambar. Ketika guru (peneliti) menyuruh siswa untuk menentukan kalimat sesuai gambar, peserta didik menerima tugas dengan senang hati dan atas masukan yang diberikan oleh peneliti. Bahkan sebagian dari mereka ingin sekali bermain kartu gambar terus menerus. Para siswa yang biasanya malu untuk membaca sekarang mereka sudah mempunyai keberanian sama seperti siswa yang biasa aktif dalam kelas. Ditambah lagi pada siklus III ini peneliti membarikan hadiah kepada siswa yang sudah berhasil membaca, sehingga menjadi penyemangat bagi mereka.

Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan terdapat peningkatan aktivitas siswa yaitu sebesar 81,63%.⁶⁴ Ini dapat dilihat dari lembar observasi peserta didik. Hal ini membuktikan bahwa peserta didik merespon positif terhadap jalannya proses pembelajaran.

Pada pertemuan kedua disiklus III, guru (peneliti) memasuki ruang kelas dengan mengucap salam dan mengecek kehadiran siswa, pada pertemuan ini peneliti hanya bervokus pada tes membaca peserta didik, jadi peneliti menyuruh peserta didik secara bergantian menghadap guru untuk tes membaca.

Berdasarkan tes yang telah dilaksanakan terdapat peningkatan keterampilan membaca siswa dengan dibuktikan nilai rata-rata siswa yang meningkat dari sebelumnya 67,5 menjadi 78,88 atau sekitar 11,38%. Dan banyaknya siswa yang tuntas mencapai 15 anak (83,33%).

Pada pelaksanaan ini, evaluasi tes membaca peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6: hasil nilai tes membaca siklus III⁶⁵

No	Nama siswa	Nilai	KKM
1	Diana putri	100	Tuntas
2	Rofiatus S	85	Tuntas

⁶⁴ Hasil observasi aktivitas siswa siklus III (tanggal: 27 Januari 2020)

⁶⁵ Hasil tes keterampilan membaca siklus III (tanggal: 28 Januari 2020)

3	Naimatul B	75	Tuntas
4	Anik purwati	100	Tuntas
5	Supriyadi	75	Tuntas
6	Desi pratiwi	85	Tuntas
7	Insiyatin S	75	Tuntas
8	Zahratul J	85	Tuntas
9	A.jamaluddin	55	Belum Tuntas
10	A.Zainal arif	85	Tuntas
11	Ach. jailani	80	Tuntas
12	A.taufik	75	Tuntas
13	M. kamil	55	Belum Tuntas
14	Ikkal pratama	85	Tuntas
15	Hairus zaki	90	Tuntas
16	Hafid muhtar	75	Tuntas
17	Nouval	85	Tuntas
18	M. akmal	55	Belum Tuntas
Nilai tertinggi		100	
Nilai terendah		55	
Rata rata		78,88	
Tuntas		15 anak (83,33%)	
Tidak tuntas		3 anak (16,67%)	

Dari pembelajaran yang telah dilakukan selama 3 siklus membuktikan bahwa penggunaan metode suku kata berbasis media kartu gambar dapat meningkatkan keterampilan membaca permulaan peserta didik. Hal ini dibuktikan dengan ketuntasan siswa yang sudah mencapai pada target yang diinginkan yaitu mencapai 76%.

Dari hasil pengamatan yang peneliti laksanakan selama proses kegiatan belajar mengajar (KBM) dengan menggunakan metode suku kata berbasis media kartu gambar pada siswa kelas 1 MI Nurus Shibyan Ambat. Terdapat hal penting yang akan peneliti paparkan, sehingga mampu menjawab beberapa permasalahan yang telah ditetapkan. Data-data dalam penelitian ini berkaitan dengan upaya meningkatkan keterampilan membaca permulaan melalui metode suku kata berbasis media kartu gambar.

1. Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Dengan Metode Suku Kata Berbasis Media Kartu Gambar

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah peneliti paparkan sebelumnya bahwanya terlihat adanya peningkatan dari setiap siklusnya ini membuktikan bahwa penggunaan metode suku kata berbasis media kartu gambar dapat meningkatkan keterampilan membaca permulaan pada siswa kelas 1 MI Nurus Shibyan Ambat Tlanakan Pamekasan.

Pada saat proses pembelajaran berlangsung terdapat peningkatan aktivitas siswa, sesuai dengan pernyataan dari salah satu peserta didik

“Dengan penggunaan metode suku kata berbasis media kartu gambar yang ibu guru (peneliti) terapkan saya menjadi mempunyai semangat untuk belajar, pada saat pembelajaran saya fokus

mendengarkan dan memainkan kartu gambar tersebut, tidak seperti biasanya yang hanya bicara sendiri dengan teman-teman.”⁶⁶

Para siswa lain juga berpendapat tentang peningkatan aktivitas siswa saat proses pembelajaran berlangsung

“Saya termasuk siswa yang pemalu, biasanya saya tidak mempunyai keberanian saat disuruh maju kedepan oleh guru-guru yang lain. Tapi berkat penggunaan metode suku kata dan media kartu gambar yang ibu terapkan dalam pembelajaran membaca, saya sangat ingin membuktikan kalau saya bisa.”⁶⁷

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas peserta didik yang juga diperkuat dengan pernyataan siswa, pada pembelajaran di kelas 1 selama proses pembelajaran berlangsung secara keseluruhan diperoleh data sebagai berikut:

- a. Pada siklus I presentasi aktivitas peserta didik tergolong rendah yakni 54,16% dari semua jumlah peserta didik, jadi dapat dikatakan kurang baik dapat disimbolkan dengan huruf (D).⁶⁸
- b. Pada siklus II presentasi aktivitas peserta didik tergolong cukup baik yakni 64,81% dari semua jumlah peserta didik, jadi dapat dikatakan cukup baik dapat disimbolkan dengan huruf (C).⁶⁹
- c. Pada siklus III Presentasi aktivitas peserta didik tergolong baik yakni 81,63% . jadi dapat dikatakan baik dan disimbolkan dengan huruf (B)⁷⁰

Dari peningkatan presentasi aktivitas peserta didik dapat dilihat dari antusias para murid untuk mengikuti pelajaran dan dibuktikan pula

⁶⁶ Desi Pratiwi, Pernyataan Siswa Tentang Peningkatan Aktivitas Siswa

⁶⁷ Hairuz Zaki, Pernyataan Siswa Tentang Peningkatan Aktivitas Siswa

⁶⁸ Presentasi Aktivitas Siswa siklus I (Senin: 13 Januari 2020).

⁶⁹ Presentasi Aktivitas Siswa siklus II (Senin: 20 Januari 2020).

⁷⁰ Presentasi Aktivitas Siswa siklus III (Senin: 27 Januari 2020).

dengan keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat, mereka tidak merasa malu untuk menjawab atau bertanya tentang apa yang mereka belum pahami, sehingga suasana kelas menjadi kondusif. Dari data diatas, kemudian dievaluasikan dalam bentuk histogram seperti tampak dalam gambar dibawah ini:



Gambar 2. Histogram hasil pengamatan aktivitas siswa⁷¹

Selain pada peningkatan aktivitas siswa pada saat proses pembelajaran, terdapat peningkatan keterampilan membaca dan hal ini juga diperkuat dengan pernyataan siswa terkait dengan peningkatan keterampilan membaca.

“Saya sangat senang, sekarang saya sudah bisa membaca dengan baik, biasanya saat membaca suara saya tidak jelas didengar, tapi sekarang saya membaca dengan suara yang nyaring dan juga lancar.”⁷² Teman yang lainnya juga berpendapat sama “apalagi saya yang biasanya memba dengan mengeja berkat bantuan dari kartu gambar saya tidak mengeja lagi, bahkan saya ingin membuat

⁷¹ Gambaran hasil nilai observasi aktifitas siswa, dari siklus I, Siklus II dan Siklus III melalui Histogram, (tanggal: 15 Februari 2020).

⁷² Ach. Jailani, Pernyataan Siswa Terkait Peningkatan Keterampilan Membaca.

kartu seperti punya ibu dan saya akan kasih tulisan dibawahnya sebagai bahan belajar dirumah”⁷³

Sedangkan hasil dari tes keterampilan membaca peserta didik, diperoleh rata-rata nilai tes membaca setiap siklus diperoleh data sebagai berikut:

- a. Hasil tes pada pra siklus nilai rata-rata tes membaca peserta didik adalah 45,27 dari 18 peserta didik yang mengikuti tes, dengan banyaknya peserta didik 16,67% (3 anak) yang tuntas dan 83,33% (15 anak) yang tidak tuntas.⁷⁴
- b. Hasil tes pada siklus I nilai rata-rata tes membaca peserta didik adalah 57,5 dari 18 peserta didik yang mengikuti tes, dengan banyaknya peserta didik 27,78% (5 anak) yang tuntas dan 72,22 % (10 anak) yang tidak tuntas.⁷⁵
- c. Hasil tes pada siklus II nilai rata-rata tes membaca peserta didik adalah 67,5 dari 18 peserta didik yang mengikuti tes, dengan banyaknya peserta didik 55,56% (10 anak) yang tuntas dan 44,44% (8 anak) yang tidak tuntas.⁷⁶
- d. Hasil tes pada siklus III nilai rata-rata tes membaca peserta didik adalah 78,88 dari 18 peserta didik yang mengikuti tes, dengan banyaknya peserta didik 83,33% (15 anak) yang tuntas dan 16,67% (3 anak) yang tidak tuntas.⁷⁷

⁷³ Hafid Mukhtar, Pernyataan Siswa Terkait Peningkatan Keterampilan Membaca

⁷⁴ Peningkatan Tes Membaca Pada Pra Siklus (Selasa, 07 Januari 2020).

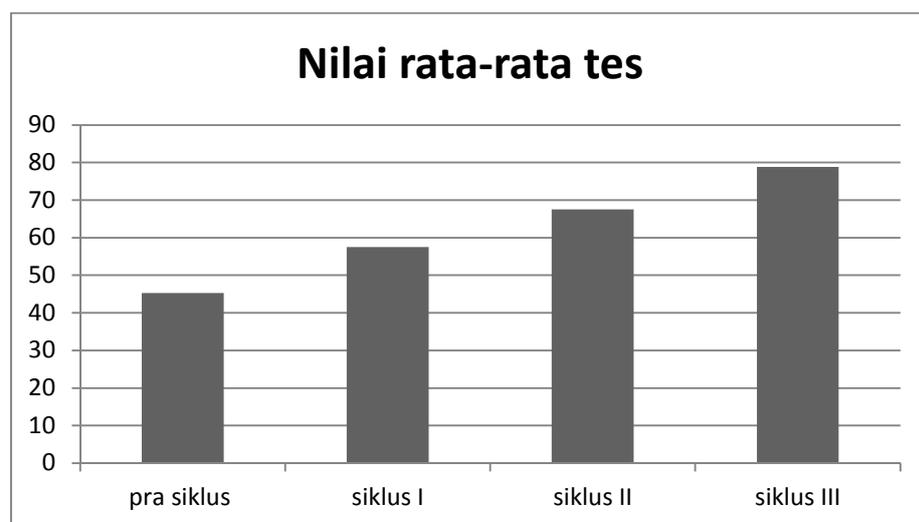
⁷⁵ Peningkatan Tes Membaca Pada Siklus I (Selasa, 14 Januari 2020).

⁷⁶ Peningkatan Tes Membaca Pada Siklus II (Selasa, 21 Januari 2020).

⁷⁷ Peningkatan Tes Membaca Pada Siklus III (Selasa, 28 Januari 2020).

Data diatas membuktikan bawasanya ada peningkatan terkait membaca dengan metode suku kata berbasis media kartu gambar, peneliti melihat ada peningkatan membaca peserta didik dari hasil tes yang peneliti lakukan, setelah dilakukan tes peserta didik mengalami peningkatan dalam membaca, mereka sudah mulai tidak merasa kesulitan dalam membaca dan sudah tidak mengeja lagi walaupun masih ada 3 anak yang belum tuntas dalam membaca, namun itu sudah dikatakan berhasil karena sudah lebih dari target yaitu 76% dari ketuntasan belajar membaca peserta didik.

Dari data diatas kemudian digambarkan dalam bentuk histogram seperti gambar dibawah ini:



Gambar 3. Histogram hasil tes membaca⁷⁸

⁷⁸ Gambaran nilai rata-rata tes membaca dari pra siklus, siklus I, Siklus II dan Siklus III melalui Histogram, (tanggal: 15 Februari 2020).



Gambar 4. Histogram ketuntasan peserta didik⁷⁹

Adapun untuk mengetahui hasil penelitian secara keseluruhan bisa dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7. Hasil penelitian pra siklus, siklus I siklus II dan Siklus III

Hasil penelitian	Pra siklus	Siklus I	Siklus II	Siklus III
	Hasil pengamatan	Hasil pengamatan	Hasil pengamatan	Hasil pengamatan
Hasil membaca (nilai rata-rata kelas)	45,27	57,5	67,5	78,88
Aktivitas siswa	-	54,16%	64,81%	81,63%

⁷⁹ Gambaran ketuntasan membaca dari pra siklus, siklus I, Siklus II dan Siklus III melalui Histogram, (tanggal: 15 Februari 2020).

Ketuntasan	16,67%	27,78%	55,56%	83,33%
------------	--------	--------	--------	--------

2. Faktor yang mempengaruhi keterampilan membaca

Setelah peneliti melakukan pengamatan keterampilan membaca terhadap siswa kelas 1 MI Nurus Shibyan Ambat, terdapat beberapa permasalahan yang menjadi faktor dari keterampilan membaca yang dialami oleh siswa yakni berupa faktor internal dan eksternal. Faktor internal dari peserta didik yaitu berupa kematangan usia peserta didik, sedangkan faktor eksternal berupa pengelolaan kelas dan juga pemberian reward.

Hal ini selaras dengan pernyataan dari peserta didik dalam masalah membaca, mereka berpendapat bahwa

“Saya merasa malas kalau disuruh membaca karena saya kurang percaya diri, saya merasa takut saat membaca, apalagi teman-teman banyak yang ngeledikin saya kalau saya disuruh membaca. Dan guru dari awal belajar membaca tidak pernah menggunakan media, saya hanya disuruh membaca dipapan tulis saja, jadi saya merasa biasa-biasa saja untuk membaca.”⁸⁰

Salah satu dari peserta didik juga berkomentar terkait faktor yang membuat mereka mengalami kesulitan dalam membaca.

“Usia saya 5 tahun ibu, saya tidak bisa membaca, saya merasa sangat kesulitan dalam membaca, jadi saya merasa takut jika disuruh membaca

Peneliti tidak hanya mewawancarai siswa yang belum lancar membaca, akan tetapi peneliti juga mewawancarai siswa yang sdh lancar membaca

⁸⁰ Ahmad Jailani, Wawancara Siswa (tanggal: 28 Januari 2020).

“Bu, saya suka kalau diajari ibu guru(peneliti), soalnya ibu membuat pembajaran menjadi menarik tidak hanya saya bu, yang lain juga senang soalnya ibu baik sama kita. Saya lihat teman-teman yang tidak lancar membaca mereka ingin terus membaca soalnya ibu membawa kartu gambar sedangkan disini biasanya tidak ada seperti itu”⁸¹

Setelah peneliti mewawancarai siswa, peneliti juga mewawancarai guru kelas 1 yakni Ibu Laily Dwiwati, M.Pd. terkait dengan penelolan kelas, pemberian motivasi dan reward kepada peserta didik.

Dalam mengatasi anak yang mempunyai kesulitan dalam membaca saya sudah memberikan motivasi, hanya saja mereka dikelas 1 ini “siswanya cenderung nakal jadi mereka tidak mendengarkan nasehat gurunya, mereka kadang bicara sendiri, ada yang tidak mau saat disuruh membaca, terkadang saya ingin marah, tapi mau bagaimana lagi. Masalah pengelolaan kelas saya Cuma memakai papan tulis dek, nanti anak-anak disuruh membaca apa yang saya tulis. Untuk reward saya memang tidak memberikan reward.”⁸²

Berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti temukan dalam penelitian tindakan kelas ini terkait dengan keterampilan siswa dalam membaca bahwasanya peran guru dalam menumbuhkan minat siswa untuk membaca itu sangat penting, guru bisa membuat suasana belajar yang menyenangkan agar siswa merasa antusias dan berlomba-lomba dalam belajar membaca. Guru bisa memanfaatkan media sederhana agar dapat membantu proses pembelajaran.

2. Pembahasan

Keterampilan membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis.⁸³

⁸¹ Diana Putri, Wawancara Siswa (Tanggal: 28 Januari 2020).

⁸² Ibu Laily Dwiwati, wawancara (Tanggal: 28 Januari 2020).

⁸³ Kundharu Saddhono, *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hlm. 100.

Keterampilan berbahasa mencakup 4 aspek, yakni keterampilan berbicara, membaca, menyimak dan menulis. Namun peneliti melakukan pengamatan terkait keterampilan membaca pada siswa kelas 1 MI Nurussibyan Ambat. Dalam hal ini peneliti menggunakan metode suku kata berbasis media kartu gambar sebagai solusi untuk mengatasi keterbatasan membaca yang dimiliki oleh peserta didik kelas 1. Dalam prosesnya peneliti melakukan sebanyak 3 (tiga) siklus, dari setiap siklusnya dapat diketahui bahwa ada peningkatan membaca yang dialami oleh peserta didik.

1. Peningkatan keterampilan membaca permulaan melalui metode suku kata berbasis media kartu gambar

Berdasarkan hasil tes pra siklus yang dilakukan peneliti, siswa yang sudah tuntas mencapai KKM hanya 16,67% dari seluruh siswa. Selain itu nilai rata – rata kelas juga masih rendah, yaitu hanya mencapai 45,27. Hasil tersebut menggambarkan bahwa hasil belajar membaca permulaan kelas I masih rendah. Oleh karena itu, perlu adanya tindakan perbaikan yang harus segera dilakukan oleh peneliti untuk meningkatkan hasil belajar siswa yang rendah tersebut. Pada saat observasi terlihat bahwa pembelajaran membaca di kelas I kurang menarik perhatian siswa. Pembelajaran hanya terpusat pada guru dan siswa cenderung pasif. Guru mengajarkan materi pembelajaran dengan cara yang monoton. Guru hanya menyuruh siswa untuk mengikuti bacaan yang dibaca oleh guru tanpa memanfaatkan media untuk menyampaikan materi. Akibatnya masih banyak siswa yang kurang antusias dan tidak bersemangat bahkan berbicara sendiri dengan teman sebangkunya akibatnya dapat menghambat keterampilan membaca siswa. Dalam hal ini

pembelajaran yang menarik menuntut kepiawaian guru dalam menggunakan media, model, dan strategi pembelajaran bervariasi. Pembelajaran dengan menggunakan media, model dan strategi yang bervariasi menjadikan suasana kelas lebih hidup. Peserta didik menjadi lebih bergairah mengikuti pembelajaran.⁸⁴

Dalam pelaksanaan siklus I guru mulai menerapkan metode suku kata berbasis kartu gambar pada siswa, dalam proses pembelajaran guru berusaha membuat siswa aktif di dalam kelas namun siswa kurang aktif dalam pembelajaran siswa masih malu-malu untuk tampil membaca kedepan, dan siswa masih belum terbiasa menggunakan media pembelajaran.

Hasil penelitian pada siklus I menunjukan persentase ketuntasan siswa pada siklus I yaitu sebesar 27,78%. Hal ini membuktikan bahwa terjadi peningkatan persentase ketuntasan belajar siswa dari 16,67% pada pra siklus menjadi 27,78% pada siklus I. Meskipun demikian, persentase ketuntasan belajar siswa pada siklus I belum mencapai target yaitu sebesar 76%, sehingga penelitian dilanjutkan ke siklus II dengan melihat catatan-catatan penting yang masih perlu direfleksikan lagi untuk pembelajaran berikutnya.

Di pelaksanaan siklus II, peneliti dan guru melakukan refleksi dan upaya perbaikan agar catatan – catatan penting yang menjadi kendala di siklus I dapat di perbaiki. Refleksi yang dilakukan diantaranya yaitu, guru memeberikan pengertian kepada siswa untuk lebih semangat dalam belajar supaya mereka lebih aktif lagi, Kedua guru memberikan permainan ditengah – tengah pembelajaran supaya tidak bosan dalam belajar.

⁸⁴ Gunawan, Darmani, *Model dan Strategi Pembelajaran Aktif dan Menyenangkan* (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2016), hlm. 11.

kendala pada siklus I diperbaiki pada siklus II sehingga ketuntasan belajar pada siklus II mengalami peningkatan, ditunjukkan dengan persentase ketuntasan siswa pada siklus II mencapai 55,56%. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan, ketuntasan belajar siswa pada sprasiklus sebesar 16,67% menjadi 27,78% pada siklus I dan meningkat lagi pada siklus II yaitu mencapai 55,56%.

Pada siklus II ini ketuntasan belajar siswa masih belum mencapai target yang diinginkan oleh peneliti yaitu 76% yang mana sudah dijelaskan pada bab 3. sehingga penelitian dilanjutkan ke siklus III dengan melihat catatan-catatan penting yang masih perlu direfleksikan lagi untuk pembelajaran berikutnya.

Di pelaksanaan siklus III, peneliti dan guru melakukan refleksi dan upaya perbaikan agar catatan – catatan penting yang menjadi kendala di siklus II dapat di perbaiki. Refleksi yang dilakukan yaitu, guru memberikan motivasi dan melakukan pendekatan kepada siswa. Selain itu, guru juga memberikan umpan dengan cara guru bertanya terlebih dahulu kepada siswa untuk menciptakan komunikasi diantara mereka.

kendala pada siklus II diperbaiki pada siklus III sehingga ketuntasan belajar pada siklus III mengalami peningkatan, ditunjukkan dengan persentase ketuntasan siswa pada siklus III mencapai 83,33%. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan. 16,67% dari prasiklus menjadi 27,78% pada siklus I dan meningkat lagi menjadi 55,56% dan meningkat lagi pada siklus III yaitu menjadi 83,33%.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh pada pra siklus, siklus I, siklus II dan siklus III maka dapat diketahui bahwa metode suku kata berbasis mediakartu gambar dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas I MI Nurussibyan Ambat dalam membaca permulaan.

2. Faktor yang mempengaruhi keterampilan membaca

Dari hasil temuan peneliti, bahwasanya yang menjadi faktor yang mempengaruhi keterampilan membaca peserta didik ada 2 yaitu faktor internal (kematangan usia peserta didik dan minat siswa) dan faktor eksternal. (pemanfaatan media)

Faktor internal yaitu kematangan usia peserta didik. Hal ini termasuk dalam Faktor psikologi yang mencakup kesehatan fisik, pertimbangan neurologis, dan jenis kelamin. Beberapa ahli mengemukakan bahwa keterbelakangan neurologis (misalnya sebagai cacat otak) dan kekurangan matang secara fisik. hal ini menyebabkan anak merasa kesulitan dalam membaca walaupun guru menggunakan strategi yang menarik⁸⁵ sedangkan Faktor internal yakni minat siswa, minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi terhadap sesuatu. minat siswa sangat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar siswa dalam bidang studi tertentu dalam hal ini seharusnya guru berusaha membangkitkan minat siswa dengan membangun sikap positif terhadap peserta didik.⁸⁶

Faktor yang kedua yaitu faktor eksternal meliputi pengelolaan kelas seperti halnya penggunaan media sangat mempengaruhi keterampilan

⁸⁵ Fitria Akhyar, *Keterampilan Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar* (Yogyakarta: Textium, 2017), hlm. 117.

⁸⁶ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), Hlm. 133.

membaca siswa, Pembelajaran dengan menggunakan media, model dan strategi yang bervariasi menjadikan suasana kelas lebih hidup. Peserta didik menjadi lebih bergairah mengikuti pembelajaran.⁸⁷

⁸⁷ Gunawan, Darmani, *Model dan Strategi Pembelajaran Aktif dan Menyenangkan* (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2016), hlm. 11.